

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Gout arthritis merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri yang terjadi berulang-ulang yang disebabkan adanya endapat kristal monosodium urat yang bertumpuk di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah. (Anjarwati, 2010)

Asam urat adalah hasil metabolisme purin dalam tubuh. Zat asam urat ini akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urin dalam kondisi normal. Namun dalam kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat secara seimbang sehingga terjadi kelebihan dalam darah. Kelebihan zat asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun dalam persendian-persendian di tempat lainnya termasuk di ginjal dalam bentuk kristal-kristal. (Herman Sandjaya, 2014)

Biasanya asam urat disebabkan adanya penumpukan kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Dimana ginjal tidak mau mengeluarkan asam urat melalui urin sehingga membentuk kristal yang berada dalam cairan sendi, maka akan menyebabkan penyakit gout. (Nopik, 2013)

Peradangan sendi pada penderita gout dapat terjadi pada sendi tubuh yang menyebabkan pembengkakan, sendi terasa panas serta nyeri. Nyeri yang dirasakan bervariasi, dimulai dari nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat yang dapat mengganggu aktivitas penderita. Peradangan ini apabila tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan sendi yang lama kelamaan akan berubah struktur sendi, fungsi sendi menurun dan akhirnya cacat. (Noviyanti, 2015)

Secara alamiah, setiap orang memiliki asam urat tetapi tidak boleh melebihi kadar normal. Kadar asam urat pada setiap orang memang berbeda, untuk kadar asam urat normal pada pria berkisar antara 3,5-7 mg/dl dan pada wanita 2,6-6 mg/dl. Asam urat sendiri dapat memicu faktor resiko jantung koroner. Untuk mengetahui kadar asam urat dapat dilakukan pemeriksaan di laboratorium dengan 2 cara yaitu dengan enzimatis dan teknik biasa. Menurut tes enzimatis kadar asam urat normal maksimal 7 mg/dl, sedangkan pada teknik biasa nilai normalnya maksimal 8 mg/dl. (Rahmatul, 2015)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013, prevalensi penyakit sendi adalah 11,9% dan kecenderungan penyakit-penyakit sendi/ encok/ rematik (24,7%) lebih rendah dibanding tahun 2007 (30,3%). Kecenderungan penurunan prevalensi diasumsikan kemungkinan perilaku penduduk yang sudah lebih baik, seperti berolahraga dan pola makan. Prevalensi diagnosis berdasarkan nakes tertinggi di Bali (19,3%). Diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%), dan Papua

(15,4%). Pervalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes atau gejala tertinggi di NTT (33,1%), diikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%).

Pervalensi gout di kota Semarang mencapai 165.375 penderita, jumlah tersebut terdiri atas pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 48.055 orang, lansia (>60 tahun) sebanyak 42.787 orang, pada penderita laki-laki lebih banyak dibandingkan penderita perempuan dengan proporsi puncaknya pada usia 50 tahun. (Susenas, 2010)

Nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai penderita yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, pemahaman tentang nyeri lebih menitikberatkan bahwa nyeri suatu kejadian fisik. Nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya pengelolaan fisik, namun juga dapat melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri. (Thamsuri, 2012)

Nyeri sendi cenderung terjadi pada sendi pangkal ibu jari. Biasanya dialami pada malam hari atau pada saat bangun pagi. Rasa nyeri akan segera bertambah, bila sendi pada keadaan akut (parah), rasa nyeri akan datang tiba-tiba, bengkak, kemerahan. Rasa sakit atau nyeri sendi ini menyebabkan gangguan aktivitas pada penderita *gout*.

Penatalaksanaan penyakit asam urat dapat menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi yang digunakan untuk penderita asam urat yaitu dapat menggunakan obat seperti non

steroid anti-inflammatory drugs (NSAID), colchicines, allopurinol, corticosteroid, probenecid, dan uricosuric (Helmi, 2012), sedangkan non farmakologi dengan membatasi asupan purin atau rendah purin, mengonsumsi banyak karbohidrat, mengurangi konsumsi lemak, mengonsumsi banyak cairan tetapi bukan cairan yang beralkohol, mengonsumsi cukup vitamin dan mineral serta mengonsumsi buah dan sayuran, dan olahraga yang teratur (Ardhila, 2013).

Beberapa tanaman obat seperti daun sirsak memiliki khasiat mampu mengatasi nyeri sendi pada penderita gout, karena mengandung senyawa tanin, resin, *crystallizable mangostin* dan alkaloid murisin. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak berfungsi sebagai analgetik (peredam rasa nyeri) yang kuat serta bersifat antioksidan. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim *xantin oksidase*. Kombinasi sifat analgesic dan anti inflamasi mampu mengurangi nyeri gout. Penderita gout mengalami kerusakan jaringan tulang rawan terdiri atas sel-sel kondrosit, di dalam sel kondrosit berlangsung reaksi sintesis dan sekresi matriks ekstraseluler. Ekstra *mangostin* yang terkandung dalam daun sirsak (tannin, resin, alkaloid murisin) terbukti mampu menghambat kerusakan matriks ekstraseluler serta menstimulasi ekspresi dari beberapa asosiasi gen penyusun kartilago seperti kolagen yang terdiri atas kolagen I dan kolagen II sehingga membantu meregenerasi jaringan tulang rawan sehingga nyeri yang dirasakan penderita dapat berkurang, (Shabella, 2011)

Hasil penelitian Karundeng F. Gerry (2015) terkait pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat menunjukkan pada bulan Mei 2015 didapatkan data dari puskesmas Pineleng. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang dimana 17 untuk kelompok intervensi dan 17 untuk kelompok kontrol. Dari hasil penelitian ini, rata-rata responden yang diberikan air rebusan daun sirsak, untuk kelompok intervensi responden terbanyak nyeri ringan yaitu 10 orang dengan presentase 58,8%, 6 orang mengalami nyeri sedang (35,3%), dan 1 orang mengalami nyeri berat (5,9%). Sedangkan untuk kelompok kontrol ditemukan responden terbanyak mengalami nyeri sedang yaitu 12 orang (70,6%), 2 orang mengalami nyeri ringan (11,8%) dan 3 orang nyeri berat (17,6%). Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nyeri pada responden yang mengkonsumsi air rebusan daun sirsak selama 7 hari.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Nyeri Asam Urat Di Keluarga Puskesmas Kedungmundu Semarang. Hal ini menjadi salah satu teknik untuk membantu perawat melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan nyeri asam urat.

B. Rumusan masalah

Penderita asam urat sering mengalami nyeri pada bagian persendian. Nyeri merupakan masalah-masalah keluhan pada penderita asam urat yang tidak dapat dihindari. Selain tindakan farmakologis dengan

menggunakan obat, dapat pula dengan diberikan tindakan non farmakologis salah satunya dengan rebusan daun sirsak. Daun sirsak mampu menurunkan nyeri karena mengandung senyawa tannin. Resin, *crytallizable mangostine* dan alkaloid murisin. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak berfungsi sebagai analgesic (peredam rasa nyeri) yang kuat serta bersifat antioksidan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengaplikasikan pemberian air rebusan daun sirsak untuk mengurangi nyeri asam urat di keluarga.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan agar penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan pada keluarga untuk menurunkan nyeri penderita gout arthritis.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut:

- a. Pengkajian pada penderita asam urat.
- b. Masalah keperawatan yang ditemukan pada penderita asam urat.
- c. Perencanaan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada penderita asam urat.
- d. Menerapkan intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri asam urat dengan menggunakan air rebusan daun sirsak.
- e. Mengevaluasi kriteria hasil yang ditetapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan.

D. Manfaat penulisan

1. Bagi penulis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menambahkan pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan kasus keluarga terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis dengan penerapan pemberian air rebusan daun sirsak.

2. Bagi institusi

a. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan penanganan pada kasus gout arthritis.

b. Bagi pendidikan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menjadikan tambahan ilmu bagi institusi keperawatan keluarga dan penanganan gout arthritis.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penatalaksanaan nyeri pada penderita gout arthritis. Serta meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap tenaga kesehatan.